Jurnal Riset Sistem dan Teknologi Informasi (RESTIA)
Vol. 3 No. 1 | February 2025
Hal 01-08

Optimisasi Analisis Pelaksanan Pelaporan Pasien Menggunakan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) Online di Rumah Sakit Sentra Medika Sanggau Tahun 2023

Aditiya Sardi [1], Wahyudi [2]
[1,2] *STIKES KAPUAS RAYA SINTANG (Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat Indonesia)*

[*]*E-mail: Aditiyasardi@gmail.com*
Aditiyasardi@gmail.com; wahyudi@gmail.com

Article History
Submitted : Nov 31, 2024
Revised : Dec 3, 2024
Accepted : Dec 15, 2024
Available *Online* : Jan 6, 2025
Published Regularly : Jan 6, 2025

Kata Kunci: *Analisis; Pelaporan; SIRS*

Keywords: *Analysis; Reporting; SIRS*

Contact
Author
mailto:autrhor@gmail.com

ABSTRAK
Sistem Informasi Rumah Sakit merupakan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data rumah sakit di seluruh Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui presentase pasien periode 2022-2023 dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pelaporan pasien menggunakan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) Online di RSUD Sanggau Medika Center. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pelaporan pasien menggunakan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) online. Hasil penelitian ini dilihat dari faktor manusia, jumlah petugas masih kurang dengan jumlah petugas hanya dua orang. Metode, belum adanya prosedur operasional baku mengenai pelaporan pasien menggunakan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) Online. Mesin, jaringan yang mengalami kendala. Material, belum adanya sistem informasi manajemen rumah sakit berdampak langsung terhadap efektifitas dan efisiensi kerja staf. Kesimpulannya, pemanfaatan aplikasi Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) Online di RSUD Sanggau Medika Center sudah cukup baik namun masih belum optimal, dikarenakan jumlah petugas masih terbatas dan fasilitas yang tersedia belum dapat mendukung sepenuhnya pemanfaatan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) Online dalam pelaporan pasien.

ABSTRACT
Hospital Information System is the collection, processing and presentation of hospital data throughout Indonesia. The purpose of this study was to determine the percentage of patients for the period 2022-2023 and to determine the factors that influence the implementation of patient reporting using the Online Hospital Information System (SIRS) at Sanggau Medika Center Hospital. This type of research is descriptive with a qualitative approach that aims to determine the implementation of patient reporting using the online Hospital Information System (SIRS). The results of this study are seen from the human factor, the number of officers is still lacking with the number of officers only two people. Method, there is no standard operating procedure

regarding patient reporting using the Online Hospital Information System (SIRS). Machines, networks that are experiencing problems. Material, the absence of a hospital management information system has a direct impact on the effectiveness and efficiency of staff work. In conclusion, the utilization of the Online Hospital Information System (SIRS) application at Sanggau Medika Center Hospital is quite good but still not optimal, because the number of officers is still limited and the available facilities cannot fully support the utilization of the Online Hospital Information System (SIRS) in patient reporting.

1. Pendahuluan

Rumah sakit merupakan organisasi padat karya atau profesi [1], padat modal dan padat teknologi serta informasi yang dihasilkan sangat beragam [2]. Dengan beragamnya informasi yang dihasilkan maka dibutuhkan sistem pengolahan yang serius, mulai dari data yang diperoleh[3], diproses hingga informasi dihasilkan[4]. Bagi suatu organisasi, informasi merupakan sumber daya yang berharga. Berbagai kegiatan operasional dan pengambilan daya yang berharga. Berbagai kegiatan operasional dan pengambilan keputusan tergantung dari informasi yang tersedia[5]. Dukungan informasi yang memadai dapat mengurangi ketidakpastian dan resiko pengambilan keputusan yang salah arah. Salah satu bentuk penerapanya melalui sistem pelayanan dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui penggunaan sistem-sistem informasi berbasis komputer adalah SIRS [6], [7]. Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk rumah sakit dimana dalam sistem informasi ini memungkinkan aliran data dari sebuah rumah sakit bisa dilakukan secara efektif, sehingga pelayanan kepada pasien dapat dilakukan dengan lebih cepat, akurat dan transparan yang pada akhirnya bisa memberikan kepuasan kepada pasien[8], [9].

Pada masa seperti sekarang, rumah sakit tetap harus memberikan pelayanan yang terbaik kepada pasien [10]. Salah satu pelayanan baik yang dberikan kepada pasien dari suatu instansi pelayanan kesehatan adalah terselenggaranya pelayanan rekam medis yang baik. Menurut permenkes 24 tahun 2022, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pengobatan, tindakan, pemeriksaan dan pelayanan lain yang telah diberikan pada pasien [11]. Rekam medis pasien diperlukan oleh rumah sakit untuk memberikan informasi yang diperoleh dari pencatatan dan pengolahan data pasien sehingga dapat digunakan manajemen untuk menetapkan kebijakan, pengambilan keputusan, serta evaluasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesiapsiagaan menghadapi suatu penyakit [12].

Penyelenggaraan sistem informasi rumah sakit (SIRS) itu sendiri bertujuan untuk merumuskan kebijakan dibidang perumahsakitan, menyajikan informasi rumah sakit secara nasional, melakukan pemantauan, pengendaian dan evluasi peneyelenggaraan rumah sakit secara nasional [13]. Dalam penerapannya untuk dapat menggunakan sistem informasi rumah sakit (SIRS) *online*, setiap rumah sakit wajib melakukan registrasi pada kementrian kesehatan. Registrasi tersebut digunakan untuk pencatatan data dasar rumah sakit agar mendapatkan Nomor Identitas Rumah Sakit yang berlaku Nasional [14]. Tugas yang diemban SIRS adalah menyediakan infomasi, terutama tentang pasien dalam cara yang benar, relevan dan terbarukan serta dapat diakses oleh pihak (individu atau lembaga) yang memiliki hak akses dan tersedia dalam format yang bisa digunakan [15], [16]. Seperti rumah sakit lainnya yang sudah mengimplementasikan SIRS, Rumah Sakit Umum Sentra Medika juga merupakan salah satu rumah sakit yang dimana sudah menerapkan dan menggunakan sistem informasi rumah sakit atau yang disebut dengan SIRS. Peran dari aplikasi sistem informasi rumah sakit (SIRS) ini membantu terutama bagi petugas *reporting* dalam membuat pelaporan pasien yang datanya bersumber dari SIMRS [17], dan juga membantu di bidang rekam medis atau yang juga disebut (Medical Record) adalah catatan atau berkas yang berisikan tentang identitas pasien [18], pelayanan yang di dapat oleh pasien, tindakan medis yang diterima pasien, dan berbagai informasi tentang pasien yang

bersifat pribadi dan sensitive dan memiliki sifat hukum karena jika kedapatan menyebarluaskan informasi terkait rekam medis pasien maka akan diberi sanksi berupa sebuah teguran keras atau hukum pidana karena menyangkut kerahasiaan identitas dan informasi kesehatan pasien [19]. Pada dasarnya, setiap pasien mempunyai hak mendapatkan privasi dan kerahasiaan penyakit yang di derita termasuk data-data medisnya [20].

2. Metode Penelitian

Pada bagian metode atau alur penelitian ini, alur dari penelitian akan dijabarkan secara detail. Pada penelitian ini alur atau metode penelitian yang akan digunakan metode Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pelaporan pasien menggunakan sistem informasi rumah sakit (SIRS) *Online* dan menguji sejumlah hipotesis terkait hubungan antara munculnya permasalahan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Secara khusus, penelitian ini juga menerapkan metode dan teknik. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk memberikan deskripsi mengenai Pelaksanaan Pelaporan Pasien menggunakan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) *Online* Di RSU Sentra Medika, selain itu peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur kepada informen yang merupakan pengguna SIRS *Online*.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan ini secara konseptual merupakan studi tentang bagaimana suatu fenomena dialami dan dipahami oleh individu atau kelompok tertentu. Dalam penelitian fenomenologis, fokus utama adalah menggali makna subjektif dari pengalaman yang dialami oleh partisipan, bukan sekadar mengidentifikasi fakta objektif. Dengan demikian, penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena berdasarkan perspektif orang-orang yang mengalami fenomena tersebut secara langsung.

Melalui pendekatan fenomenologis, peneliti berusaha untuk menangkap esensi pengalaman yang muncul dari interaksi individu dengan suatu fenomena tertentu. Penelitian ini biasanya menggunakan metode kualitatif, seperti wawancara mendalam dan observasi, untuk menggali pengalaman subjektif partisipan. Proses analisis data dalam fenomenologi melibatkan interpretasi mendalam terhadap narasi yang diberikan oleh partisipan, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan pemahaman yang lebih holistik mengenai fenomena yang diteliti. Dengan demikian, pendekatan ini sangat relevan dalam studi yang bertujuan untuk memahami pengalaman manusia secara mendalam dan kontekstual.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Persentase Pelaporan Pasien Periode tahun 2022-2023

Berdasarkan Surat Edaran Menkes Nomor:HK.02.01/MENKES/158/ 2022 tentang Kewajiban Pelaporan dan Pemutahiran Data Rumah Sakit. Pelaporan dan pemutahiran data pada aplikasi RS *Online* termasuk data pasien yang dirawat dirumah sakit merupakan bagian dari kewajiban rumah sakit sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan harus dilaksanakan dengan menggunakan data terbarukan yang dilakukan setiap saat (*update*).

Data jumlah pasien ini dapat diperoleh dari rekapitulasi sensus harian setiap bulannya oleh petugas bagian instalasi rekam medis. Jumlah pasien pertahun di Rumah Sakit Umum Sentra Medika yaitu 610 pasien ditahun 2022, sedangkan peningkatan terjadi pada tahun 2023 yaitu sebanyak 779 pasien.

Pada tahun 2022 rata-rata jumlah pasien di setiap bulannya adalah 89 pasien. Dengan Jumlah pasien tertinggi terdapat pada bulan November yaitu sebanyak 130 pasien dengan persentase 46,9% sedangkan pada bulan Januari, Februari, Mei, Juni Juli, Agustus, September tidak ada pasien yang terkonfirmasi menurun sehingga persentase pasien dibulan tersebut 37%.

Pada tahun 2023 rata-rata jumlah pasien di setiap bulannya adalah 78 pasien. Dengan Jumlah pasien tertinggi terdapat pada bulan Mei yaitu sebanyak 232 pasien dengan persentase 29,8% sedangkan jumlah pasien terendah terjadi pada bulan Desember yaitu sebanyak 54 pasien dengan persentase 16%.

Peneliti berasumsi bahwa Berdasarkan data yang telah disajikan dan dijelaskan diatas bahwa dalam kurun waktu dua tahun yaitu dari tahun 2022 sampai 2023 dengan jumlah total 779 pasien. Persentase jumlah pasien mengalami kenaikan diakhir tahun 2022 yaitu di bulan November hingga Masuk di tahun 2023 jumlah pasien terus bertambah sampai mengalami puncak kenaikan pada bulan Mei dan mulai mengalami penurunan pada bulan September hingga akhir bulan desember.

Table 1. Rekapitulasi Jumlah Pasien di RSU Sentra Medika Tahun 2022-2023

Tahun	2022	2023
Total Pasien	610	779
Rata-rata Pasien/Bulan	89	78
Bulan dengan Pasien Tertinggi	November	Mei
Jumlah Pasien Tertinggi	130	232
Persentase	46.90%	29.80%
Bulan dengan Pasien Terendah	Januari, Februari, Mei, Juni, Juli, Agustus, September	Desember
Jumlah Pasien Terendah	-	54
Persentase	37%	16%

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pelaporan pasien menggunakan SIRS online ditinjau dari aspek *Man, Method, Machines, Materials*:

1) *Man* (Sumber Daya Manusia)

Dilihat dari unsur manajemen, faktor yang termasuk dalam Man adalah Petugas *Reporting*. Di Rumah Sakit Umum sentra Medika terdapat 2 petugas pada bagian pelaporan pasien sebagai *user* utama dan kepala instalasi rekam medis sekaligus penanggung jawab SIRS *Online*, Jumlah petugas masih kurang karena idealnya harus terdapat 3-4 petugas pada saat pasien banyak. Petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum sentra Medika rata-rata berlatar belakang pendidikan rekam medis sehingga proses pelaksanaan pelaporan pasien sudah sesuai. Selain petugas adalah lulusan rekam medis hal yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pelaporan adalah karena petugas sebelumnya pernah mendapatkan pelatihan atau sosialisasi dari kemenkes terkait pengisian data pasien di aplikasi SIRS *Online*. Namun sosialisasi hanya dilaksanakan pada waktu tertentu, misalnya ada perubahan atau perbaikan pada aplikasi yang digunakan maka akan dilakukan pelatihan terkait dengan aplikasi yang telah diperbaharui.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1996 tentang tenaga kesehatan pada Bab II jenis tenaga kesehatan pasal 2, bahwa perekam medis merupakan tenaga kesehatan yang termasuk dalam jenis tenaga keteknisian medis.

Peneliti berasumsi bahwa hal-hal yang dilakukan agar pelaksanaan pelaporan pasien menggunakan SIRS *Online* berjalan dengan baik jika dilakukan penambahan petugas pelaporan pasien dan perlu ditingkatkan dalam aspek pengetahuan yaitu dengan cara sosialisasi ataupun pelatihan yang terjadwal kepada petugas sehingga tidak hanya dilakukan pada saat aplikasi mengalami pembaharuan saja. Hal ini didukung dengan PERMENKES RI NO 1171 /MENKES/ PER/VI/2011 dimana harus melakukan pembinaan terhadap pelaksanaan SIRS di rumah sakit, pembinaan yang dimaksud yaitu dengan melakukan bimbingan teknis pelaksanaan SIRS kepada rumah sakit dan dinas kesehatan provinsi.

Tabel 1. Analisis Sumber Daya Manusia dan Pelaksanaan Pelaporan Pasien di RSU Sentra Medika

Aspek	Deskripsi
Faktor Man (SDM)	Terdapat 2 petugas pelaporan pasien di RSU Sentra Medika (*user* utama dan kepala instalasi rekam medis). Idealnya diperlukan 3-4 petugas.
Latar Belakang Pendidikan	Petugas rekam medis berlatar belakang pendidikan rekam medis.
Pelatihan dan Sosialisasi	Petugas pernah mendapatkan pelatihan/sosialisasi dari Kemenkes terkait SIRS *Online*, tetapi hanya dilakukan saat ada perubahan/perbaikan aplikasi.
Regulasi Terkait	UU No. 36 Tahun 2009: Tenaga kesehatan harus memiliki pengetahuan/keterampilan di bidang kesehatan. PP No. 32 Tahun 1996: Perekam medis termasuk tenaga kesehatan dalam kategori keteknisian medis. Permenkes RI No. 1171/Menkes/Per/VI/2011: Rumah sakit harus melakukan pembinaan terhadap pelaksanaan SIRS, termasuk bimbingan teknis bagi petugas.
Rekomendasi	Menambah jumlah petugas pelaporan pasien. Meningkatkan pengetahuan petugas dengan sosialisasi/pelatihan terjadwal, bukan hanya saat ada pembaruan aplikasi.

2) *Method* (SPO)

Dilihat dari unsur manajemen, faktor yang merupakan Method atau SPO terkait dengan pelaporan pasien menggunakan aplikasi SIRS *Online*. Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten sanggau belum ada dan masih menggunakan SPO pelaporan statistik bulanan intrn rumah sakit yang tidak berkaitan dengan pelaporan pasien, selain itu SPO masih edisi tahun 2017.

Keterlambatan pelaporan disebabkan karena Pembuatan pelaporan tidak sesuai dengan SOP yang berlaku. Peneliti berasumsi bahwa jika petugas telah dibuatkan Standar Prosedur Operasional yang sesuai maka nantinya akan membuat petugas dapat menjalankan tugasnya masing-masing sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini didukung dalam PERMENPAN PER/21/M-PAN/11/2008 disebutkan bahwa penyusunan SPO harus memenuhi prinsip-prinsip antara lain: kemudahan dan kejelasan, prosedurnya harus mudah dimengerti dan mudah diterapkan. Efisiensi dan efektivitas, prosedurnya harus sederhana dan efektif dalam pelaksanaannya. Keselarasan, prosedurnya harus selaras dengan standar yang lain. Keterukuran, prosedurnya bermutu dan dapat diukur. Dimanis, prosedurnya harus cepat disesuaikan dengan kebutuhan peningkatan kualitas pelayanan yang berkembang. Berorientasi pada pengguna, prosedurya harus mempertimbangkan kebutuhan pengguna supaya dapat memberikan kepuasan penguna. Kepatuhan hukum, prosedurnya harus sesuai dengan ketetuan peraturan yang berlaku. Kepastian hukum, merupakan produk hukum yang ditaati, dilaksanakan untuk melindungi pelaksana dari tuntutan hukum.

Table 2. Analisis Metode dan Standar Prosedur Operasional (SPO) dalam Pelaporan Pasien di RSUD Kabupaten Sanggau

Aspek	Deskripsi
Faktor Method (SPO)	Belum ada SPO khusus untuk pelaporan pasien menggunakan aplikasi SIRS *Online*. Masih menggunakan SPO pelaporan statistik bulanan internal rumah sakit yang tidak terkait dengan pelaporan pasien.
Kondisi SPO Saat Ini	SPO yang digunakan masih edisi tahun 2017.
Dampak Tidak Adanya SPO	Berpotensi menyebabkan keterlambatan pelaporan karena tidak ada standar baku yang harus diikuti oleh petugas.
Prinsip Penyusunan SPO (PERMENPAN	Kemudahan & Kejelasan: Prosedur harus mudah dimengerti dan diterapkan.

PER/21/M-PAN/11/2008)	Efisiensi & Efektivitas: Prosedur harus sederhana dan efektif. Keselarasan: Prosedur harus sesuai dengan standar lainnya. Keterukuran: Prosedur harus bermutu dan dapat diukur.

3) *Machines* (Mesin Penunjang)

Dilihat dari unsur manajemen, faktor yang termasuk dalam *Machines* adalah *Hardware* (Komputer) dan Jaringan (*Network*). Faktor yang berperan dalam keberhasilan implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) adalah faktor teknis yang terdiri dari perangkat keras (*Hardware*) dan jaringan (*Network*). Secara umum fasilitas dan peralatan adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di bagian pelayanan publik, karena apabila kedua hal tersebut tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai rencana. Di Rumah Sakit Umum Sentra Medika telah tersedia 2 unit komputer untuk pelaporan pasien di aplikasi SIRS *Online* sedangkan untuk jaringan saat ini mengunakan LAN dengan kecepatan transfer data 300 Mbps. Hal ini sudah cukup baik, namun kadang terjadi gangguan pada jaringan saat proses *update* data ke kemenkes, salah satu faktornya adalah lokasi rumah sakit yang masih tergolong daerah pinggiran.

Faktor *machine* (alat penunjang) menjadi penyebab terjadinya keterlambatan ada pada jurnal Dari hasil penelitian Sari dan Pujihastuti (2017) keterlambatan pelaporan disebabkan karena entry data yang berulang dan adanya sumber data yang tidak tersedia dalam entry medical record sedangkan hasil penelitian Rini & Pujihastuti (2015) keterlambatan pelaporan disebabkan karena jaringan internet yang sering terganggu, internet sering terganggu diakibatkan karena jumlah pemakai berlebih ataupun mengalami kesalahan teknis .

Jaringan internet sangat mempunyai peranan yang penting terkait dengan pelaksanaan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) *Online*. Peneliti berasumsi bahwa pihak rumah sakit harus memfasilitasi koneksi internet yang lebih agar proses pelaporan tidak terganggu yaitu dengan cara memilih provider yang berkualitas. Hal ini didukung oleh adanya kebijakan dari Menteri Kesehatan Indonesia tentang penggunaan teknologi informasi untuk bidang kesehatan (*e-health*) telah diatur dalam undang-undang No 36 Tahun 2009 tentang penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang efektif dan efesien melalui sistem informasi yang terkait dengan berbagai sektor yang lain. Disamping itu, terdapat keputusan menteri kesehatan nomor 192/MENKES/SK/VI/2012 tentang pemanfaatan teknologi informasi komunikasi (TIK), dan pengembangan *e-health* dalam KMK RI No.374/MENKES/SK/V/2009 tentang sistem informasi di sektor kesehatan nasional (SKN). Sehingga perkembangan teknologi informasi di sektor kesehatan saat sekarang sudah mulai digunakan untuk memberikan pelayanan keseluruh masyarakat yang mendorong terciptanya sistem informasi kesehatan elektronik (*e-health*).

Tabel 3. Analisis Faktor *Machines* dalam Implementasi SIRS *Online* di RSU Sentra Medika

Aspek	Deskripsi
Faktor *Machines*	*Hardware* (Komputer) dan Jaringan (*Network*).
Kondisi di RSU Sentra Medika	Tersedia 2 unit komputer untuk pelaporan pasien di SIRS *Online*. Menggunakan jaringan LAN dengan kecepatan transfer data 300 Mbps.
Permasalahan	Gangguan jaringan saat *update* data ke Kemenkes, kemungkinan karena lokasi rumah sakit yang berada di daerah pinggiran.
Peran Jaringan Internet	Sangat penting dalam mendukung implementasi SIRS *Online* agar proses pelaporan berjalan lancar.
Rekomendasi Peneliti	Rumah sakit perlu meningkatkan koneksi internet dengan memilih provider yang lebih berkualitas agar tidak terjadi gangguan saat proses pelaporan.

4) *Materials* (Bahan Penunjang)

Dilihat dari unsur manajemen, faktor yang termasuk dalam Materials adalah SIMRS. Di Rumah Sakit Umum Sentra Medika masih menggunakan aplikasi WhatsApp untuk mengetahui informasi jumlah pasien dari ruangan, terkait hal ini dikarenakan belum memadai SIMRS yang menjadi penyebab langsung yang mempengaruhi pelaksanaan pelaporan pasien. Oleh karena itu proses pelaporan pasien di aplikasi SIRS *Online* masih dilakukan dengan proses yang lama dikarenakan belum adanya SIMRS yang memadai yang dapat memudahkan petugas dalam proses input data. Idealnya rumah sakit memiliki SIMRS dan *Bridging* dengan RS *Online* dengan cepat saat ini. Faktor yang mempengaruhi keterlambatan SIRS *online* yaitu Sebagian proses pelaporan dilakukan dengan cara manual. Peneliti berasumsi bahwa apabila rumah sakit telah memiliki Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang memadai dan telah *Bridging* dengan SIRS *Online* dalam pelaksanaan pelaporaran pasien secara berkala maka efisiensi dan efektifitas pekerjaan petugas akan tercapai serta mampu mengurangi beban kerja petugas. Hal ini didukung oleh adanya Surat Edaran SESDITJEN Pelayanan Kesehatan Nomor IR.03.01/I.1/1489/2022 tentang Tahap *Bridging* RS *Online* disebutkan bahwa Rumah Sakit dapat melaporkan data pasien melalui *Bridging* SIMRS untuk meringankan beban kerja petugas pelaporan dan data dilaporkan tepat waktu serta *update*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pelaporan pasien menggunakan SIRS *online* berdasarkan aspek Man, Mathod, *Machines*, Materials. Man, jumlah petugas yang masih kurang dengan hanya terdapat 2 petugas SIRS *online* dan pelatihan atau sosialisasi hanya dilakukan saat ada pembaharuan aplikasi. Method, belum adanya SPO terkait pelaporan pasien menggunakan SIRS *online*. *Machines*, Jaringan yang mengalami gangguan karena faktor lokasi. Materials, belum adanya SIMRS menjadi sebab langsung terhadap efektifitas dan efisiensi kerja petugas, sebaiknya diperlukan penambahan petugas agar pada saat jumlah pasien banyak beban kerja petugas dapat diatasi dan untuk pelatihan ada baiknya dilakukan tidak hanya saat pembahruan, petugas perlu dibuatkan Standar Prosedur Operasional (SPO) tertulis ataupun SPO yang berlaku harus diperbaharui segera terkait. memiliki solusi cepat jika terjadi gangguan pada jaringa internet salah satnya dengan menambah fasilitas ataupun memilih provider yang berkualitas. untuk aplikasi SIMRS segera dapat terealisasikan dan bisa *Bridging* dengan aplikasi SIRS *Online* agar menambah efektifitas dan efisiensi petugas serta mengurangi beban kerja

Daftar Pustaka

[1] W. S. Surya, M. Y. Waworuntu, W. M. E. Lumi, A. A. Tulung, and M. R. Taher, "ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT DI RSUD ANUGERAH TOMOHON," *PREPOTIF: JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, vol. 8, no. 3, pp. 6309–6318, 2024.

[2] N. Nurfarahin, A. R. Abidin, and R. Rachmadhina, "Optimalisasi Pengelolaan Simrs pada Unit Nurse Station Rawat Jalan di Rumah Sakit Mata Pekanbaru Eye Center Tahun 2024," *Jurnal Syntax Admiration*, vol. 6, no. 1, pp. 93–106, 2025.

[3] M. T. Talib, *Manajemen Rekam Medis "Si-Jantung" Rumah Sakit*. CV. Azka Pustaka, 2022.

[4] A. Wafidah, I. G. G. H. Marwanto, T. Pramono, and A. H. Muzaqi, "Implementation of Permenkes Number 82 of 2013 Concerning Hospital Management Information Systems (SIM RS) (Study at Kertosono Regional Hospital, Nganjuk Regency)," *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*, vol. 11, no. 1, pp. 29–37, 2023, doi: 10.21070/jkmp.v11i1.1743.

[5] E. Daeli, "Analisis Kebijakan Tatakelola Rekam Medis Pada Instalasi Rawat Jalan: Policy Analysis of Medical Record Management in Outpatient Installation," *Indonesian Scholar Journal of Medical and Health …*, vol. 2, no. 01, pp. 509–519, 2022.

[6] S. A. Deharja, *Konsep dan Implementasi Sistem Informasi Kesehatan - Google Books*. PT. RajaGrafindo Persada, 2021.
[7] N. B. Argaheni and A. N. Sari, *Buku Ajar Sistem Teknologi Informasi dalam Pelayanan Kebidanan*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2022.
[8] S. M. Chaerudin and A. Syafarudin, "The effect of product quality, service quality, price on product purchasing decisions on consumer satisfaction," *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, vol. 2, no. 1, pp. 61–70, 2021, doi: 10.52728/ijtc.v2i1.202.
[9] K. A. Wager, F. W. Lee, and J. P. Glaser, *Health care information systems: a practical approach for health care management*. John Wiley & Sons, 2021.
[10] W. He, Z. (Justin) Zhang, and W. Li, "Information technology solutions, challenges, and suggestions for tackling the COVID-19 pandemic," *Int J Inf Manage*, vol. 57, p. 102287, 2021, doi: 10.1016/j.ijinfomgt.2020.102287.
[11] A. Al-Okaily, M. Al-Okaily, T. Ai Ping, H. Al-Mawali, and H. Zaidan, "An empirical investigation of enterprise system user satisfaction antecedents in Jordanian commercial banks," *Cogent Business and Management*, vol. 8, no. 1, p. 1918847, 2021, doi: 10.1080/23311975.2021.1918847.
[12] C. H. Au, K. K. W. Ho, and D. K. W. Chiu, "The Role of Online Misinformation and Fake News in Ideological Polarization: Barriers, Catalysts, and Implications," *Information Systems Frontiers*, vol. 24, no. 4, pp. 1331–1354, 2022, doi: 10.1007/s10796-021-10133-9.
[13] A.- Kurniawan, "Penyusunan rencana strategis sistem informasi dan teknologi informasi di rumah sakit jiwa grhasia daerah istimewa yogyakarta," *Journal of Information Systems for Public Health*, vol. 6, no. 3, p. 43, 2021, doi: 10.22146/jisph.46182.
[14] M. A. Hendrawati, "Analisis efisiensi ruang rawat inap isolasi covid-19 dengan data envelopment analysis (dea) rumah sakit rujukan pelayanan covid-19 kelas b di eks karesidenan surakarta," 2022, *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
[15] Darmawan, *Manajemen Rumah Sakit "Informasi Cakupan Capaian Target Pelayanan, Manajemen Mutu, Manajemen Efisiensi Pelayanan, Biaya Ekonomi Penyakit, Pendidikan Dan Pelatihan" Di Rumah Sakit*. Penerbit Adab, 2021.
[16] F. Li, H. Lu, M. Hou, K. Cui, and M. Darbandi, "Customer satisfaction with bank services: The role of cloud services, security, e-learning and service quality," *Technol Soc*, vol. 64, p. 101487, 2021, doi: 10.1016/j.techsoc.2020.101487.
[17] A. Sheikh *et al.*, "Health information technology and digital innovation for national learning health and care systems," *Lancet Digit Health*, vol. 3, no. 6, pp. e383–e396, 2021, doi: 10.1016/S2589-7500(21)00005-4.
[18] X. Yuan, C. Shi, and Z. Wang, "The Optimization of Hospital Financial Management Based on Cloud Technology and Wireless Network Technology in the Context of Artificial Intelligence," *Wirel Commun Mob Comput*, vol. 2022, 2022, doi: 10.1155/2022/9998311.
[19] M. N. Alolayyan *et al.*, "The mediating role of operational Flexibility on the relationship between quality of health information technology and management capability," *Uncertain Supply Chain Management*, vol. 10, no. 4, pp. 1131–1140, 2022, doi: 10.5267/j.uscm.2022.8.014.
[20] N. W. Purnawati *et al.*, *Sistem Informasi (Teori dan Implementasi Sistem Informasi di berbagai Bidang)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.